

Penerapan Terapi Kognitif dalam Asuhan Keperawatan Jiwa pada Tn.M dengan Isolasi Sosial di Desa Awang Bangkal Barat

Ahmad Rifqi¹, Dhian Ririn Lestari^{1*}

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

*Email korespondensi: dhianrl@ulm.ac.id

ABSTRAK

Isolasi sosial merupakan keadaan dimana seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Terapi kognitif ini mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berinteraksi sebelum dan setelah dilakukan terapi kognitif. Tujuan penelitian ini untuk memberikan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami isolasi sosial dengan pemberian intervensi terapi kognitif yang dilakukan selama 6 hari dari tanggal 8 Januari 2022 sampai 13 Januari 2022 yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Metode yang digunakan adalah Observasional deskriptif desain penelitian studi kasus.. Hasil yang didapat selama pemberian asuhan keperawatan dengan intervensi terapi kognitif pasien untuk mengatasi masalah isolasi sosial yang klien alami secara berangsur- angsur. Sebelum diberikan terapi kognitif dilakukan penilaian interaksi sosial dan komunikasi dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi pada saat pengkajian didapatkan skor 13 untuk interaksi sosialnya (kategori rendah) dan pada lembar observasi skor 11 (kurang baik). Pada hari terakhir skor menjadi 28 (tinggi) untuk interaksi sosial dan lembar observasi skor menjadi 18 (baik). Terdapat pengaruh terapi kognitif pada klien dengan diagnosis isolasi sosial.

Kata-Kata Kunci: Lahan Basah, Isolasi Sosial, Terapi Kognitif

ABSTRACT

Social isolation is a condition where an individual experiences a decline or is even completely unable to interact with other people around him. This cognitive therapy has an influence on the ability to interact before and after cognitive therapy. The purpose of this study was to provide nursing care to clients who experienced social isolation by providing cognitive therapy interventions which were carried out for 6 days from January 8, 2022 to January 13, 2022 which were carried out by the researcher himself. The method used is descriptive observational case study research design. The results obtained during the provision of nursing care with the patient's cognitive therapy intervention to overcome the problem of social isolation that the client is experiencing gradually. Before being given cognitive therapy, an assessment of social interaction and communication was conducted using a questionnaire and an observation sheet. At the time of the assessment, it was obtained a score of 13 for social interaction (low category) and on the observation sheet a score of 11 (not good). On the last day the score became 28 (high) for social interaction and the observation sheet the score became 18 (good). There is an effect of cognitive therapy on clients with a diagnosis of social isolation.

Keywords: Wetlands, Social Isolation, Cognitive Therapy

Cite this as: Rifqi, Ahmad., Lestari, Dhian R. Penerapan Terapi Kognitif dalam Asuhan Keperawatan Jiwa pada Tn.M dengan Isolasi Sosial di Desa Awang Bangkal Barat. Nerspedia. 2023;5(3): 234-238.

PENDAHULUAN

Kesehatan Jiwa yaitu kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga

individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya, sedangkan seorang dengan gangguan jiwa

memiliki gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang ditandai dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan permasalahan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (1). Isolasi sosial adalah keadaan dimana individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Klien mungkin merasa ditolak, tidak diterima, kesepian, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain (2). Terapi kognitif diperuntukkan bagi seseorang yang mengalami kesalahan dalam berfikir yang umumnya terjadi pada pasien isolasi sosial. Terapi kognitif bagian dari psikoterapi yang dapat diberikan terhadap beberapa jenis gangguan jiwa. Terapi kognitif suatu jenis terapi jangka pendek yang terstruktur yang memberikan dasar berfikir pada pasien untuk mengerti masalahnya, memiliki kata-kata untuk menyatakan dirinya dan teknik-teknik untuk mengatasi keadaan perasaan yang sulit, serta teknik pemecahan masalah (3).

Hasil dari 20 responden 3 orang (15%) pada tingkat tinggi, 10 orang (50%) pada tingkat sedang dan 7 orang (35%) yang berada pada tingkat rendah. Hasil yang didapatkan terdapat perbedaan tingkat kemampuan berinteraksi setelah dilakukan terapi kognitif ini. Terapi kognitif lebih menekankan dan melatih pasien untuk mengubah cara berpikir yang negatif karena mengalami pikiran negatif (4). Pada 22 responden setelah dilakukan terapi kognitif mayoritas adalah mampu berinteraksi sebanyak 16 responden (72.7%). Dari hasil penelitian yang dilaksanakan berdasarkan uji *mc-neymar* diperoleh hasil *p value* = 0.001 ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh terapi kognitif terhadap kemampuan

berinteraksi pasien skizofrenia dengan masalah isolasi sosial (5). ada pengaruh Terapi Perilaku kognitif terhadap kemampuan Interaksi sosial (kognitif, afektif dan perilaku) pada responden antara sebelum dan setelah mendapatkan terapi perilaku kognitif pada kelompok intervensi (6).

Pada kasus yang akan di kelola, pasien seorang laki-laki berusia 20 tahun yang tinggal bersama kedua orangtuanya. Pada saat di lakukan pengkajian klien tidak banyak berbicara dan selalu menundukkan kepala, pasien mengatakan hanya dirumah dan berdiam diri dikamar dan tidak mau keluar rumah karena takut tidak ada yang mau berteman. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan perawat tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam serta membantu menangani masalah pasien tersebut dengan memberikan intervensi berupa terapi kognitif untuk mengatasi masalah keperawatan isolasi sosial.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu observasional deskriptif desain penelitian studi kasus dengan melakukan asuhan keperawatan selama 6 hari kepada pasien dengan menggunakan lembar pengkajian keperawatan kesehatan jiwa, wawancara, observasi, sampai dengan penegakan diagnosis keperawatan, penyusunan rencana keperawatan, implementasi keperawatan, serta evaluasi keperawatan. Pengkajian dilakukan pada tanggal 17 Desember 2021 dan intervensi dilakukan pada tanggal 8 Januari 2022 sampai 13 Januari 2022 yang bertempat di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan di wilayah kerja UPT Karang Intan 2. Subyek penelitian adalah

satu orang klien dengan masalah isolasi sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isolasi sosial merupakan keadaan dimana seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Pasien isolasi sosial mengalami gangguan dalam berinteraksi dan mengalami perilaku tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya, lebih menyukai berdiam diri, mengurung diri, dan menghindari dari orang lain (7).

Terapi kognitif diperuntukkan bagi seseorang yang mengalami kesalahan dalam berfikir yang umumnya terjadi pada pasien isolasi sosial. Terapi kognitif bagian dari psikoterapi yang dapat diberikan terhadap beberapa jenis gangguan jiwa. Terapi kognitif suatu jenis terapi jangka pendek yang teratur yang memberikan dasar berfikir pada pasien untuk mengerti masalahnya, memiliki kata-kata untuk menyatakan dirinya dan teknik-teknik untuk mengatasi keadaan perasaan yang sulit, serta teknik pemecahan masalah (3). Terapi kognitif ini mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berinteraksi sebelum dan setelah dilakukan terapi kognitif. Hal ini membuktikan bahwa terapi kognitif efektif untuk mengatasi masalah pasien dengan isolasi sosial, akan tetapi ada hal yang mempengaruhi keberhasilan terapi kognitif tersebut. Terapi kognitif mampu mengubah ketidakmampuan dalam berinteraksi, karena berinteraksi dengan orang lain sangat penting (5).

Setelah menentukan diagnosa keperawatan yang didapat dari hasil pengkajian, maka di lanjutkan menentukan intervensi atau

rencana tindakan keperawatan isolasi sosial. Rencana tindakan keperawatan yang dibuat untuk mengatasi isolasi sosial bertujuan agar klien mampu bersosialisasi atau berinteraksi kembali dengan masyarakat. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan terapi kognitif yang mana diharapkan mampu membantu dan mendukung klien untuk berinteraksi.

Analisis hasil pemberian intervensi terapi kognitif pada Tn.M dengan kriteria hasil pada hari pertama tanggal 8 januari 2022 klien tidak banyak berbicara dan belum mampu mengungkapkan perasaannya, klien mengatakan orang terdekat klien yaitu orangtua, klien mengatakan hanya berdiam dirumah, klien mengatakan mengerti kalau mengurung diri dirumah adalah tindakan yang salah. klien nampak menunduk dan sedikit berbicara. Pada hari kedua tanggal 9 januari 2022 klien belum mampu mengungkapkan perasaan tidak menyenangkan, klien mengerti kalau mengurung diri dirumah adalah tindakan yang salah, klien mengatakan mau untuk mengubah kebiasaan yang salah menjadi lebih baik seperti berinteraksi dengan orang. klien nampak tenang namun ekspresi muka tampak sedih ketika ditanya apa ada perasaan yang tidak menyenangkan.

Pada hari ketiga tanggal 10 januari 2022 Klien bercerita dan mengungkapkan perasaan tidak menyenangkan yang di rasakan beliau, klien mengatakan tidak ada yang menemani dirinya, klien nampak tenang, klien banyak menunduk ketika bercerita, klien mengikuti terapi dengan baik. Pada hari keempat tanggal 11 januari 2022 klien mengatakan ada berjalan ke rumah keluarga didekat rumahnya, klien mengatakan sumber dukungan orang tua dan saudara, klien mengatakan kemarin ada ikut

orangtuanya ke gunung untuk jaga alat pabrik, klien mau berkenalan dengan orang baru. Klien nampak tenang, klien sudah nampak melakukan intervensi secara mandiri apa yang telah di sampaikan, klien nampak berkenalan dengan orang baru.

Pada hari kelima 12 januari 2022 klien mengatakan ada berjalan ke rumah keluarga didekat rumahnya, klien mengatakan melakukan aktivitas dirumah seperti membuat minum, klien mengatakan kemarin ada ikut orangtuanya ke gunung untuk jaga alat pabrik, klien nampak tenang, klien sudah nampak melakukan intervensi secara mandiri apa yang telah di sampaikan. Pada hari keenam 13 januari 2022 klien mengatakan merasa senang klien mengatakan sudah sering ikut orangtuanya ke gunung untuk jaga alat pabrik. Klien nampak tenang, klien sudah nampak melakukan intervensi secara mandiri apa yang telah di sampaikan, klien mampu beraktivitas dirumah.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada saat pengkajian klien diberikan kuesioner dengan skor 13 maka dikategorikan rendah untuk interaksi sosialnya dan pada lembar obesrvasi dengan skor 11 maka dikategorikan kurang baik. Pada hari terakhir intervensi hasil yang didapatkan untuk penilaian interaksi sosialnya dengan skor 28 maka dikategorikan tinggi dan pada lembar observasi dengan skor 18 maka dikategorikan baik. Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh terapi kognitif terhadap pasien dengan masalah isolasi sosial yang mana menunjukkan perubahan pada interaksi sosial dan komunikasinya.

ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu yang pertama *informed concent* secara lisan, dimana peneliti menanyakan kesediaan Tn. M sebagai klien kelolaan peneliti yang kedua yaitu kerahasiaan dimana peneliti memberikan jaminan kerahasiaan kepada klien. Peneliti juga menerapkan etika otonomi di dalam pelaksanaan peniliti menghargai hak klien dan keputusan yang di ambil klien, peniliti juga menerapkan etika beneficence yaitu dengan berbuat baik untuk membantu mengatasi masalah yang dialami klien, serta peneliti menerapkan etika fidelity (menepati janji) yaitu dengan membuat kontrak pemberian intervensi sesuai dengan kesepakatan klien dan peneliti.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan di dalam penelitian ini baik konflik keluarga klien maupun puskesmas setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya berikan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Dr. dr. Iwan Aflanie, M. Kes., Sp.F., S.H. dan Kepala Prodi Ilmu Keperawatan Agianto, S.Kep., Ns., M.N.S., Ph.D yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penulisan. Kepada pembimbing Ibu Dhian Ririn Lestari, Ns., M.Kep yang berkenan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah Ners ini. Kepada Bapak Pajrul Rifani selaku Kepala Desa Awang Bangkal Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di desa tersebut.. terimakasih juga kepada Tn. M selaku klien yang telah bekerjasama dengan baik dalam pelaksanaan Asuhan Keperawatan beserta keluarga, serta kepala puskesmas beserta

jajarannya yang mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di lingkungan wilayah kerja puskesmas Karang Intan 2.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengkajian yang didapatkan pada Tn. M yang didapatkan bahwa Tn.M tidak banyak berbicara dan hanya menunduk, jarang melakukan kontak mata. Klien mengatakan hanya berdiam di rumah dan kamar, tidak mau keluar rumah karena takut ada yang mau berteman, dengan diagnosis keperawatan yaitu isolasi sosial. intervensi yang di berikan selama 4 hari berturut-turut dengan Implementasi keperawatan diberikan pada Tn. M yaitu berupa terapi kognitif. Pada hari pertama sampai hari terakhir dilakukan terapi kognitif. Kemudian pada hari pertama dan terakhir penilaian interaksi sosial menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Implementasi keperawatan diberikan pada Tn. M yaitu berupa terapi kognitif. Pada hari pertama sampai hari terakhir dilakukan terapi kognitif. Kemudian pada hari pertama dan terakhir penilaian interaksi sosial menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Evaluasi keperawatan Tn.M mampu melakukan kegiatan terapi kognitif dengan baik dan menunjukkan peningkatan setelah diberikan terapi sehingga mampu berinteraksi dengan baik juga komunikasi.

Saran untuk peneliti dalam hal ini untuk penelitian berikutnya terkait pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan masalah isolasi sosial adalah diharapkan asuhan keperawatan yang diberikan berikutnya dapat lebih baik melakukan pemberian terapi kognitif. Hal ini penting karena pemeberian terapi kognitif yang baik

mampu mengubah ketidakmampuan dalam berinteraksi, karena berinteraksi dengan orang lain sangat penting.

REFERENSI

1. Ardani. 2013. Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Bandung: Karya Putra Darwati.
2. Damaiyanti, M. & Iskandar. 2012. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Retika ADITAMA : Bandung
3. Blackburn, I. M., Davidson, K. M., Kendell, R. E. 1994. *Terapi Kognitif Untuk Depresi dan Kecemasan, Suatu Petunjuk Bagi Praktisi*. Semarang : IKIP Semarang Press
4. Anityo, A. 2013. *Pengaruh Terapi Kognitif Terhadap Kemampuan Berinteraksi Pasien Skizofrenia Dengan Solasi Sosial Di Rumah Sakit Jiwa GrhasiaYogyakarta*. *Jendela Nursing Journal*, 2(1), 297-305.
5. Rani K.D., Jek A. P., Licy W.M. 2020. *Terapi Kognitif Terhadap Kemampuan Interaksi Pasien Skizofrenia Dengan Isolasi Sosial*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.11 No.2
6. Shinta & Dita Amita. 2019. *Pengaruh Terapi Perilaku Kognitif Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Klien Isolasi Sosial Di Provinsi Bengkulu*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu* Volume 07, Nomor 02
7. Yosep, H. I., dan Sutini, T. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing*. Bandung: Refika Aditama.